

**PENERAPAN PROGRAM TAḤQIK (TAḤFĪDZ, QIRĀ'AH, KITĀBAH) PADA
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SDIT AL-HIKMAH KOTA CIREBON**

Agus Susilo Saefullah
Universitas Singaperbangsa Karawang
agussaefullahppssnj@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe the application of the Tahqiq program in Al-Qur'an learning at SDIT Al-Hikmah which is carried out to produce graduates who have three competencies in the field of the Al-Qur'an, namely Tahfīdz competence (memorizing the Al-Qur'an), Qirā'ah competence (reading the Koran), Kitābah competence (writing the Koran). This research uses descriptive qualitative research. Data collection techniques use observation, interviews and document study methods which are then analyzed using interactive analysis techniques, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The conclusion of this research shows that the application of the Tahqiq program to Al-Qur'an learning at SDIT Al-Hikmah is carried out using two approaches, namely the habituation approach and the subject approach. Habituation is carried out every day while subjects are held one meeting a week. In getting used to it, students take part in reading and writing learning activities using the iqra method and memorizing the Al-Qur'an using the tikrar, talaqqi and muraja'ah methods. Evaluation of each aspect of competency is carried out using daily tests, semester tests and annual tests which are supported by adequate administration. As for the Al-Qur'an subject, students are given material about taḥsin, tajwid and waqf rules. Taḥsin and recitation material is given to classes I, II, III using the tasmi method without an introduction to theory. Meanwhile, in classes IV, V, VI, theories about tajwid, makhraj and waqf rules begin to be taught.

Keywords: *al-qur'an learning, taḥfīdz, qirā'ah, kitābah*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan program Tahqiq pada pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Al-Hikmah yang dilaksanakan untuk mencetak lulusan yang memiliki tiga kompetensi dalam bidang Al-Qur'an yaitu kompetensi Tahfīdz (menghafal Al-Qur'an), kompetensi Qirā'ah (membaca Al-Qur'an), kompetensi Kitābah (menulis Al-Qur'an). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi dokumen yang kemudian dianalisis dengan teknik analisis interaktif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan pada penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan program Tahqiq pada pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Al-Hikmah dilaksanakan dengan dua pendekatan yaitu pendekatan pembiasaan

dan pendekatan mata pelajaran. Pembiasaan dilaksanakan setiap hari sedangkan mata pelajaran dilaksanakan satu pertemuan dalam sepekan. Dalam pembiasaan peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran baca dan tulis dengan menggunakan metode iqra serta menghafal Al-Qur'an dengan metode tkrar, talaqqi dan muraja'ah. Evaluasi pada setiap aspek kompetensi dilakukan dengan tes harian, tes persemester dan tes pertahun yang ditunjang dengan administrasi yang memadai. Adapun pada mata pelajaran Al-Qur'an peserta didik diberikan materi tentang tahsin, tajwid dan aturan waqaf. Materi tahsin dan tajwid diberikan kepada kelas I, II, III dengan metode tasmi tanpa pengenalan teori. Sedangkan di kelas IV, V, VI mulai diberikan teori-teori tentang tajwid, makhraj dan aturan waqaf.

Kata Kunci: *pembelajaran al-qur'an, tahfidz, qirā'ah, kitābah*

A. Pendahuluan

Al-Qur'an adalah firman Allah yang berfungsi sebagai pedoman hidup bagi umat manusia dalam bentuk wahyu yang disampaikan kepada Nabi Muhammad. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan melalui ijtihad untuk menjawab semua aspek kehidupan (Daradjat, Zakiah, 2000).

Pendidikan Al-Qur'an adalah pendidikan yang sangat vital bagi seorang muslim. Oleh karena itu orang tua, masyarakat, pemerintah dan para pelaku pendidikan berkewajiban menjamin adanya penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an pada lembaga-lembaga pendidikan.

SDIT Al-Hikmah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berada di wilayah Kota Cirebon adalah salah satu lembaga penyelenggara pendidikan yang memasukan

pembelajaran Al-Qur'an di dalam kurikulum sekolahnya.

Pembelajaran Al-Qur'an yang terdapat di SDIT Al-Hikmah yaitu pembelajaran membaca, menulis dan hafalan Al-Qur'an. Sebagai upaya untuk mengefektifkan pembelajaran Al-Qur'an, SDIT Al-Hikmah menerapkan program *Tahqiq (Tahfidz, Qirā'ah, Kitābah)* pada pembelajaran Al-Qur'an.

Berdasarkan aturan pemerintah Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) usia masuk sekolah dasar adalah 7 tahun sehingga begitu lulus sudah berusia 13 tahun. di usia 7-11 tahun menurut teori kognitif Piaget anak-anak sudah masuk tahap *konkret-operasional* yaitu anak-anak sudah mampu menghilangkan egosentris kekanak-kanaknya serta mampu mengkoordinasi pandangan-pandangan yang ia terima dengan pandangannya sendiri namun dalam bentuk

penerimaan pada informasi-informasi yang masih bersifat konkret dan akan cenderung mengalami kesulitan apabila informasi yang diterimanya masih bersifat abstrak atau teoretis. Namun demikian, di usia 12-13 kira-kira kelas V-VI anak-anak sudah mulai memasuki tahap *formal-operasional* dimana anak-anak di usia ini sudah mulai matang ditandai dengan adanya kemampuan berfikir dan mengolah informasi dari hal-hal yang sudah lebih bersifat abstrak (Syah, 2015).

Berdasarkan hal tersebut di atas maka peserta didik SD harus diberi pembelajaran dengan model-model yang juga cocok dengan karakteristik kognitifnya. Oleh karena itu khususnya pada pembelajaran Al-Qur'an sudah bisa diberikan pelajaran membaca, menulis dan menghafal.

Tahfidz

Tahfidz Al-Qur'an atau disebut *hifdz* Al-Qur'an adalah kegiatan menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an yang dilakukan oleh seseorang sehingga bisa membacanya di luar kepala tanpa melihat teks (Muhammad, 2017).

Metode menghafal Al-Qur'an secara umum terdiri dari berbagai macam. Cara-cara tersebut ada yang

dilakukan secara sendiri-sendiri dan ada yang dikerjakan dengan penggabungan satu metode dengan metode lainnya serta dimodifikasi sesuai dengan improvisasi masing-masing pengembang pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an.

Qirā'ah

Qirā'ah merupakan cabang ilmu Al-Qur'an yang objek kajiannya menekankan pada tata cara pelafalan dalam membaca Al-Qur'an (Rauf, 2012).

Kriteria membaca Al-Qur'an yang baik adalah memenuhi kaidah *tajwid* dan *makhraj*. *Tajwid* adalah ilmu tentang tata cara membaca Al-Qur'an. Sedangkan *makhraj* adalah tempat keluarnya huruf (Kurnaedi, 2014).

Beberapa metode baca Al-Qur'an yang banyak digunakan oleh lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Metode *Iqra*

Metode ini disampaikan dengan pendekatan *talaqqi* melalui buku ajar sejumlah enam jilid berisi pengenalan bacaan secara bertahap mulai dari pengenalan huruf berharakat, rangkaian huruf, potongan ayat hingga ayat-ayat secara utuh dengan lembar

evaluasi yang diletak di setiap akhir jilid (Zin Arifin & Yusoff, 2014).

Metode *iqra* memiliki beberapa karakteristik yaitu CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), privat, asistensi, komunikatif, sistematis, variatif, bacaan langsung, praktis, modul dan fleksibel (Astuti, 2013).

2. Metode *Qiroaty*

Metode *qiroati* adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan aturan-aturan hukum *tajwid*.

Metode yang terdapat dalam petunjuk dalam buku *qiroati* yaitu mengajar Al-Qur'an *qiroati* yaitu (1) guru menjelaskan pokok pelajaran dan memberikan contoh membaca sekedar satu baris. Selanjutnya murid membaca sendiri sendiri tanpa dituntun, (2) di setiap halaman ada sekedar petunjuk mengajar, untuk memudahkan para guru /murid, (3) baris dalam kotak bawah sendiri termasuk harus dibaca oleh setiap murid. Dibaca menurut kelompok huruf ALIF, BA, TA, TSA (jangan dipisah-pisah membacanya) ALIF sendiri, BA sendiri, dan seterusnya. Angka arab, harakat, termasuk harus dimengerti oleh murid (Zarkasy, 1991).

3. Metode *Al-Barqi*

Metode *al-Barqi* adalah metode digunakan menggunakan bahasa yang familiar dengan anak-anak seperti *a-da-ra-ja, ma-ha-ka-ya, ka-ta-wa-na, sa-mala-ba*. Metode ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut, (1) tidak berjilid-jilid (2) praktis untuk segala umur, (3) cepat dapat membaca huruf sambung, (4) dilengkapi teknik *imla'* yang praktis dan teknik menulis (*khath*), (5) menggunakan metode yang aktual yaitu metode SAS (struktur analitik sintesis), (6) Dilengkapi buku latihan (LKS) menulis *al-barqy* (Pransiska, 2015).

4. Metode *Ummi*

Metode *Ummi* adalah sebuah sistem pembelajaran Alquran dengan melakukan standarisasi yang terangkum dalam dalam 7 (tujuh) program dasar Ummi, yang meliputi tashih (pengesahan), *tahsin* (memperbaiki bacaan), sertifikasi, coach (pelatihan), supervisi, *munāqashah* (uji kompetensi), dan khataman (Hasunah & Jannah, 2017).

5. Metode *tilawati*

Adalah metode belajar membaca Al-Qur'an yang dilakukan dengan penggunaan lagu *rast* sebagai teknik percontohan membaca. Metode ini menyeimbangkan antara pembiasaan membaca Al-Qur'an secara klaikal dan

kebenaran membca secara individu dengan teknik baca dan simak (Aliwar, 2016).

Selain metode-metode di atas terdapat juga metode-metode lain yang dikembangkan oleh para ahli pendidikan Al-Qur'an diantaranya ada metode *an-nahdliyah*, metode *maqdis*, metode *syamilah*, metode *nurul bayan*, dan metode-metode lainnya. Pada dasarnya semua metode itu baik sepanjang dilaksanakan sesuai dengan petunjuk pengembang metode. Adapun semua metode tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan.

Kitābah

Kitābah merupakan cabang ilmu bahasa arab yang objek kajiannya menekankan pada tata cara agar pandai menulis Bahasa arab dengan baik dan benar (Jarwin & Yusuf, 2007).

Salah satu metode yang banyak untuk digunakan dalam pembelajaran *kitābah* adalah metode *drilling*. *Drilling* adalah sutau metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara latihan terus menerus secara praktik agar pengetahuan dapat disempurnakan dan disiapsiagakan (Tim LPP-SDM, 2010).

Berdasarkan beberapa uraian tersebut, penulis tertarik untuk

melaksanakan penelitian dengan judul penerapan program *Tahqik (taḥfīdz, qirā'ah, kitābah)* pada pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Al-Hikmah Kota Cirebon. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan penerapan program *Tahqik (taḥfīdz, tirā'ah, kitābah)* pada pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Al-Hikmah Kota Cirebon. Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini yaitu adanya pendeskripsian penerapan program *Tahqik (taḥfīdz, qirā'ah, kitābah)* pada pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Al-Hikmah Kota Cirebon yang bisa digunakan sebagai referensi dan kepustakaan di lingkungan SDIT Al-Hikmah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Al-Hikmah Harjamukti Kota Cirebon. Sekolah ini merupakan sekolah formal berjenjang sekolah dasar dengan kekhasan Islam Terpadu (IT).

Penelitian ini melibatkan subjek penelitian yaitu seluruh para pelaksana program *Tahqik* yang terdiri dari ketua Tim *Tahqik* dan anggotanya, guru mata pelajaran Al-Qur'an, guru-guru pembimbing dan peserta didik.

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang mengedepankan pengumpulan data berupa kata-kata, data visual baik berupa foto atau video, dokumen resmi, dan catatan-catatan lapangan yang dikumpulkan selama pengamatan berlangsung (Moleong, 2017).

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan, peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Peneliti melakukan observasi terhadap proses pelaksanaan program *Tahqiq* secara seksama pada seluruh kelas termasuk proses-proses evaluasi serta kegiatan-kegiatan lain yang melingkupinya.

Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada ketua tim *Tahqiq*, guru-guru pembimbing yang melaksanakan, serta beberapa peserta didik untuk melengkapi data yang belum peneliti temukan pada saat observasi.

Adapun dokumen-dokumen yang diteliti dalam penelitian ini yaitu lampiran-lampiran peraturan dan ketetapan, pedoman program *Tahqiq*, buku kontrol, buku administrasi guru pembimbing, format-format penilaian

dan catatan-catatan lainnya yang dianggap menguatkan informasi.

Setelah terkumpul data-data tersebut kemudian dianalisis dengan teknik analisis interaktif model Miles & Huberman yang terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2015). Reduksi data berlangsung terus menerus seiring dengan berlangsungnya proses penelitian. Penyajian data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendisplay gambaran umum tentang SDIT Al-Hikmah, konsep program yang tertulis dalam pedoman program, dan hasil wawancara, serta kondisi-kondisi lainnya yang dianggap memiliki keterkaitan dengan subjek penelitian. Penyajian data ini dilakukan secara tersusun dan mengarah pada penarikan kesimpulan. Verifikasi dengan cara menafsirkan penemuan-penemuan yang dihasilkan selama pengamatan, jawaban-jawaban pihak yang diwawancarai, serta informasi-informasi terkait yang didapatkan dari beberapa dokumen yang berkaitan. Verifikasi dilakukan di akhir penelitian dan dituangkan dalam laporan penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

Salah satu Standar Kompetensi Lulusan (SKL) SDIT Al-Hikmah adalah peserta didik memiliki tiga kompetensi yaitu kompetensi *taḥfīdż*, kompetensi *qirā'ah*, dan kompetensi *kitābah*.

Untuk mencapai ketiga kompetensi di atas SDIT Al-Hikmah menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an dengan menerapkan program *Taḥqīk*. *Taḥqīk* merupakan akronim dari *taḥfīdż*, *qirā'ah*, *kitābah*.

Kompetensi *Taḥfīdż* yang ditargetkan setelah lulus enam tahun belajar di SDIT Al-Hikmah yaitu peserta didik hafal (membaca tanpa melihat teks) Al-Qur'an sebanyak 1 juz yaitu Juz 30. Berikut tabel target hafalan di SDIT Al-Hikmah.

Tabel 1. Tabel Target Hafalan di SDIT Al-Hikmah

Kelas	Target Hafalan
I	الناس - التين
II	الناس - الطارق
III	الناس - التكوير
IV	الناس - النبا
V	<i>Muraja'ah</i> Juz 30
VI	<i>Muraja'ah</i> Juz 30

Adapun kompetensi *Qirā'ah* yang ditargetkan yaitu peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah *tajwid*. Sedangkan Kompetensi *Kitābah* yang ditargetkan yaitu peserta didik mampu

menyalin ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Selama pengamatan penerapan program *Taḥqīk* ini penulis mencatat ada beberapa istilah-istilah kegiatan yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Al-Hikmah. Sebagai berikut :

1. *Tadrībushabah*

Tadrībushabah adalah kegiatan pagi yang dilaksanakan pukul 07.15 - 08.25 WIB terdiri dari do'a belajar, *zikir* pagi hari, *muraja'ah*, dan *Kitābah*

2. *Tadrībul-ashr*

Tadrībul-ashr adalah kegiatan sore hari yang dilaksanakan pukul 15.25-16.00 WIB terdiri dari *Talaqqi* dan membaca do'a dan dzikir sore hari.

3. *Iqra*

Iqra adalah metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang disampaikan dengan pendekatan *talaqqi* melalui buku ajar sejumlah enam jilid. Metode ini dipilih oleh SDIT Al-Hikmah untuk diterapkan pada pembelajaran Al-Qur'an.

4. Setoran bacaan (*Qirā'ah*)

Setoran bacaan (*qirā'ah*) adalah kegiatan peserta didik menyetorkan bacaan *iqra* atau Al-Qur'an setiap hari kepada guru pembimbing sebanyak ½ sampai 1 halaman.

5. *Tikrar*

Tikrar adalah metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan oleh peserta didik dengan cara membaca ayat atau potongan-potongan ayat secara berulang-ulang hingga tersimpan dalam ingatan.

6. *Talaqqi*

Talaqqi yaitu peserta didik menyetorkan hafalan sebanyak rata-rata tiga baris perhari kepada masing-masing guru pembimbing secara bergiliran.

7. *Kitābah*

Kitābah yaitu kegiatan peserta didik yang belum mendapatkan giliran membaca *iqra* atau Al-Qur'an, ditugaskan untuk menulis ayat Al-Qur'an atau bacaan pada buku *iqra* yang akan dibacanya pada hari tersebut.

8. *Ziyadah*

Ziyadah yaitu kegiatan peserta didik menambah hafalan jika hafalan sebelumnya sudah dianggap *mutqin* melalui tes guru pembimbing.

9. *Mura'jaah*

Mura'jaah yaitu kegiatan peserta didik mengulang-ulang hafalan dengan membaca teks ayat-ayat Al-Qur'an.

10. Tes *Mutqin*

Tes *Mutqin* adalah tes yang dilaksanakan apabila peserta didik sudah menyelesaikan satu surat dalam

Al-Qur'an yang hafalkan. Surat yang sudah dihafal diujikan kepada guru pembimbing dan diperbolehkan melanjutkan hafalan apabila dianggap sudah *mutqin* (kuat).

11. Tes kenaikan jilid *iqra*

Tes kenaikan jilid *iqra* yaitu tes yang dilakukan apabila peserta didik sudah menyelesaikan satu jilid *iqra*. Jika sudah menyelesaikan enam juz *iqra* peserta didik dilanjut ke *juz amma* untuk persiapan memasuki Al-Qur'an.

12. Tes *Juz Amma*

Tes *juz amma* yaitu tes yang dilakukan apabila peserta didik sudah menyelesaikan *juz amma*. Jika sudah menyelesaikan *juz amma* peserta didik dilanjut ke Al-Qur'an.

13. Sidang *Tahfidz* Akhir Semester

Sidang *tahfidz* akhir semester adalah tes hafalan dan bacaan yang dilaksanakan oleh sekolah kepada peserta didik setengah dari target hafalan yang ditetapkan oleh sekolah untuk satu tahun.

14. Sidang *Tahfidz* Komprehensif

Sidang *tahfidz* akhir semester adalah tes hafalan dan bacaan yang dilaksanakan oleh sekolah kepada peserta didik sesuai dengan target hafalan yang ditetapkan oleh sekolah untuk satu semester.

Untuk mencapai kompetensi *taḥfīdz*, kompetensi *qirā'ah*, dan kompetensi *kitābah* tersebut, SDIT Al-Hikmah dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan dua pendekatan yaitu penyelenggaraan kegiatan pembiasaan dan penyelenggaraan mata pelajaran Al-Qur'an.

1. Pembiasaan

Pembiasaan atau dalam bahasa lain di sebut habituasi adalah bentuk belajar yang dilakukan oleh peserta didik bertujuan untuk menghilangkan respons refleks melalui stimulus yang berulang pada kegiatan yang sama (Yusuf, 2017). Pembiasaan di SDIT Al-Hikmah dimaksudkan agar terjadi kegiatan yang berulang-ulang pada proses pembelajaran al-quran, shalat serta *zikir* dan do'a setelah shalat. Dengan pembiasaan ini peserta didik bisa hafal dengan mudah dan tersimpan kuat dalam memori bacaan-bacaan *zikir* dan do'a.

Pembiasaan ini terdiri dari *tadrībushabah* dan *tadrībul-ashr* serta pembiasaan dalam shalat berjama'ah. *Tadrībushabah* artinya kebiasaan pagi dan *tadrībul-ashr* artinya kebiasaan sore. Penamaan ini dimaksudkan agar peserta didik terbiasa mengisi kegiatan pagi dan sore dengan do'a-do'a dan *zikir* serta membaca Al-Qur'an dalam

kehidupan sehari-harinya. Pembiasaan *tadrībushabah* dan *tadrībul-ashr* dilaksanakan selama satu pekan (lima hari kerja) dengan durasi 10 jam pelajaran (10x35 menit). Berikut tabel pelaksanaan kegiatan pembiasaan.

**Tabel 2. Tabel Jam Pelajaran (Jp)
Program Pembiasaan dalam
Pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Al-
Hikmah**

Hari	<i>Tadrībushabah</i> (<i>Qirā'ah, Kitābah</i>)	<i>Tadrībul-ashr</i> (<i>Taḥfīdz</i>)	Jp
Senin	-	15.25-16.00	1
Selasa	07.15-08.25	15.25-16.00	3
Rabu	07.15-08.25	15.25-16.00	3
Kamis	07.15-08.25	15.25-16.00	3
Jum'at	-	-	0
Jumlah Jp	6	4	10

Pembiasaan ini diisi dengan beberapa rangkaian kegiatan yang sudah dijadwalkan oleh tim *Taḥqīq* di awal tahun pelajaran dan disetujui oleh kepala sekolah SDIT Al-Hikmah. Berikut deskripsi kegiatannya.

Pertama, membaca do'a belajar dan *zikir* pagi hari dilanjut dengan *muraja'ah* secara kolektif dengan membaca teks surat-surat Al-Qur'an yang sudah dijadwalkan. *Muraja'ah* ini berfungsi sebagai *warmer* agar surat-surat yang sudah dihafal semakin kuat dan surat-surat yang belum dihafal menjadi tidak asing dalam memori peserta didik sehingga memudahkan ketika hendak dihafalkan.

Sementara itu, *muraja'ah* dilaksanakan pada saat *tadrībushabah*,

pada kegiatan shalat berjama'ah *zuhūr* dan *'aṣar* serta ketika persiapan pulang.

Berikut salah satu tabel jadwal *mura'jaah* yang dilaksanakan dalam program pembiasaan.

**Tabel 3. Tabel Target Hafalan Kelas I
SDIT Al-Hikmah**

Hari	Tadribu shabah	Shalat Berjama'ah		Pulang
		<i>zuhūr</i>	<i>'aṣar</i>	
Senin	-	اللهب الإخلاص	الفلق الناس	النصر اللهب الإخلاص الفلق الناس
Selasa	الناس - البينة	البلد الشمس	الليل الضحى	الشرح
Rabu	الزلزلة - التين	التين العلق	القدر البينة	الزلزلة
Kamis	الفيل - العاديات	العاديات القارعة	التكاثر العصر	المهزة الفيل
Jum'at	قريش - الناس	-	الكوثر الكافرون	-

Catatan: Untuk hari jum'at tidak ada *tadribushabah*, namun sebelum belajar peserta didik tetap *muraja'ah* surat الناس - قريش.

Tabel-tabel seperti di atas ini juga terdapat pada kelas-kelas lain berisi jadwal *muraja'ah* sesuai dengan targetnya masing-masing kecuali di kelas VI. Pelaksanaan shalat berjama'ah yang dilakukan di SDIT Al-Hikmah pada kelas I sampai dengan kelas V ditempatkan di kelas masing-masing secara berjama'ah dengan bacaan *dijaharkan* dimulai dari *takbir* hingga *salam*, serta *zikir* dan *do'a* setelah shalat. Sedangkan kelas VI shalat berjama'ah seperti biasa

bersama orang dewasa bertempat di masjid milik sekolah berjama'ah dengan masyarakat sekitar.

Kedua, pada kegiatan pembiasaan ini peserta didik membaca buku *iqra* atau Al-Qur'an secara individu di hadapan guru pembimbing secara bergiliran sesuai nomor urut pada absen. Peserta didik yang belum mendapatkan giliran menghadap, ditugaskan untuk menulis ayat Al-Qur'an atau bacaan pada buku *iqra* yang dibaca pada hari tersebut. Setiap 12-17 siswa dibimbing oleh seorang guru.

Ketiga, pada kegiatan pembiasaan ini peserta didik menyetorkan hafalan sebanyak rata-rata tiga baris perhari kepada masing-masing guru pembimbing secara bergiliran. Guru pembimbing lebih menekankan kepada ketepatan mengucapkan huruf sesuai *tajwid* dan *makhraj* sehingga dilarang untuk buru-buru menyelesaikan lembar demi lembar bacaan pada buku *iqra*.

Rangkaian kegiatan kesatu dan kedua dilaksanakan pukul 07.15 WIB sampai dengan pukul 08.25 WIB (*tadribushabah*) sedangkan kegiatan ketiga dilaksanakan pukul 15.25 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB (*tadribul-ashr*). Sementara itu *Muraja'ah*

yang dilaksanakan pada saat *tadrībushabah* juga dilaksanakan pada saat shalat berjama'ah sebagaimana digambarkan pada tabel 3 di atas.

Selain kegiatan sehari-hari yang diisi dengan proses pembelajaran Al-Qur'an terdapat juga pelaksanaan evaluasi. Evaluasi berfungsi untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan ketercapaian tujuan pendidikan (Tafsir, 2012). Sistem evaluasi pada program pembiasaan ini dilaksanakan dengan tiga cara yaitu (1) evaluasi harian, (2) evaluasi kenaikan jilid *iqra* atau kenaikan *juz amma*, dan (3) evaluasi perpindahan surat hafalan (tes *mutqin*).

Evaluasi harian dilaksanakan setiap hari menggunakan buku kontrol. Buku kontrol ini berfungsi sebagai buku laporan penilaian harian yang menghubungkan antara guru pembimbing dan orang tua di rumah. Kolom paraf yang disediakan dalam buku kontrol ini menjadikan para orang tua di rumah mengontrol kegiatan pembelajaran Al-Qur'an anaknya di sekolah setiap hari.

Evaluasi kenaikan jilid *iqra* dilaksanakan apabila peserta didik sudah menyelesaikan semua bacaan pada halaman *iqra* jilid tertentu. Jika sudah dinyatakan lulus maka peserta didik dipersilahkan untuk melanjut ke

jilid *iqra* selanjutnya sedangkan apabila belum lulus peserta didik diminta untuk mengulang beberapa halaman atau beberapa koreksi bacaan yang ditemukan oleh guru pembimbing yang mengevaluasi. Kisi-kisi evaluasi pada kenaikan jilid menggunakan tuntunan yang ditulis oleh tim penulis buku. Peserta didik yang sudah menyelesaikan keenam jilid pada buku *iqra* akan dilanjut ke *Juz Amma* sebagai persiapan menuju Al-Qur'an.

Evaluasi tes *mutqin* hampir sama pelaksanaannya dengan evaluasi kenaikan jilid *iqra*. Peserta didik yang lulus tes hafalan diperbolehkan melanjut ke surat selanjutnya (*ziyadah*) sedangkan yang belum dinyatakan lulus diminta untuk mengulang-ulang kembali hafalannya dan memperbaiki hal-hal yang masih dikoreksi oleh pembimbing. Hafalan dimulai dari surat *an-Nās* hingga surat *an-Nabā*.

Administrasi yang digunakan sebagai perangkat evaluasi terdiri dari (1) buku kontrol program *Tahqik* yang berfungsi untuk evaluasi harian, (2) lembar Rekap Penilaian sebagai catatan perekap penilaian peserta didik pada buku kontrol yang dipegang oleh guru, (3) lembar penilaian kenaikan jilid, dan (4) lembar tes *mutqin*. Berikut

Al-Qur'an. Mata Pelajaran ini menggunakan alokasi waktu selama 1 jam pelajaran perkelas dalam sepekan.

Dalam mata pelajaran Al-Qur'an peserta didik melakukan pembelajaran dengan strategi *group learning*. *Grup learning* yaitu strategi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu peserta didik yang dikelompokkan sesuai kebutuhan pembelajaran dengan harapan dapat membangun interaksi antar peserta didik dalam setiap pembelajaran (Chatib, 2016). Materi yang disampaikan mata pelajaran Al-Qur'an adalah *tajwid* dan *makhraj* serta aturan *waqaf*. Peserta didik Kelas I, II dan III diberi pembelajaran *tajwid* dan *makhraj* serta aturan *waqaf tajwid* dengan metode *sima'i* tanpa sedikitpun guru menyampaikan materi yang bersifat teoritis. Di kelas IV, V dan VI, peserta didik baru diberi pembelajaran materi *tajwid* dan *makhraj* serta aturan *waqaf* dalam bentuk pengajaran teori-teori. Berikut adalah materi mata pelajaran Al-Qur'an di SDIT Al-Hikmah.

Tabel 4. Materi mata pelajaran Al-Qur'an di SDIT Al-Hikmah

KLS	MATERI	METODE
I, II, III	Huruf Hijaiah dan Surat-surat Pendek atau surat-surat pilihan	<i>Tasmi</i>
IV	a. <i>Makharijul Huruf</i> b. <i>Ghunnah (mim dan nun tasydid)</i> c. <i>Mad</i> d. <i>Nun Mati dan Tanwin</i>	<i>Tasmi dan Pengenalan Teori</i>

V	e. <i>Alif Lam</i> f. <i>Tafhim dan Tarqiq</i> g. <i>Isti'adzah dan Basmalah</i> h. <i>Qalqalah</i>	<i>Tasmi dan Pengenalan Teori</i>
VI	i. <i>Waqaf dan ibtida</i> j. <i>Ayat-ayat gharibah</i> k. <i>Huruf-huruf muqatha'ah</i> l. <i>Kesalahan-kesalahan umum</i> - <i>Tawallud</i> - <i>inkonsistensi mad</i> - <i>vokal</i>	<i>Tasmi dan Pengenalan Teori</i>

Evaluasi yang dilakukan pada mata pelajaran yaitu sebagaimana pada mata pelajaran lainnya seperti Ulangan Harian (UH), Ulangan Tengah Semester (UTS), Ulangan Akhir Semester (UAS), dan Ulangan Kenaikan Kelas (UKK).

Untuk melengkapi laporan, penulis merangkum hasil prestasi peserta didik dalam Al-Qur'an dalam tabel berikut.

Tabel 5. Rekapitulasi Ketercapaian Target Bacaan dan Hafalan Peserta Didik

KLS	TAHFIDZ			QIRĀ'AH	
	Kurang	Mencapai	Melebihi	<i>Iqra</i>	<i>Qur'an</i>
IA	1	-	30	29	2
IB	9	-	17	26	-
IIA	5	-	23	1	27
IIB	4	9	16	22	7
IIIA	19	1	8	15	13
IIIB	2	20	6	21	7
IV	22	11	3	22	14
V	26	10	-	5	31
VI	-	-	32	-	32
JML	88	51	135		
%	32%	19%	49%	51%	49%

Dalam kompetensi hafalan Sebesar 32% peserta didik belum mencapai target, 19% sudah mencapai target dan 49% melebihi target.

Sementara itu dalam kompetensi membaca 51% masih berada pada posisi belum menyelesaikan pembelajaran *iqra* dan 49% sudah menyelesaikan *iqra* dan sedang memperlancar Al-Qur'an.

D. Kesimpulan

Penulis menyimpulkan bahwa penerapan program Tahqiq pada pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Al-Hikmah dilaksanakan dengan dua pendekatan yaitu pendekatan pembiasaan dan mata pelajaran Al-Qur'an. Pendekatan pembiasaan dilaksanakan setiap hari sedangkan mata pelajaran dilaksanakan satu pertemuan dalam sepekan.

Dalam pembiasaan peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran baca dan tulis dengan menggunakan metode *iqra* serta menghafal Al-Qur'an dengan metode *tikrar*, *talaqqi* dan *muraja'ah*. Evaluasi baik pada kompetensi membaca, menulis ataupun menghafal dilakukan dengan tes harian, tes persemester dan pertahun yang ditunjang dengan administrasi yang memadai. Adapun pada mata pelajaran Al-Qur'an peserta didik diberikan materi tentang *tajwid* dan aturan *waqaf*. Materi *tajwid*, *makhraj* dan aturan *waqaf* diberikan kepada kelas I, II, III dengan

metode *tasmi* tanpa pengenalan teori. Sedangkan di kelas IV, V, VI mulai diberikan teori-teori tentang *tajwid*, *makhraj* dan aturan *waqaf*.

Hasil dari penerapan program ini menunjukkan angka yang tidak seimbang antara kompetensi hafalan dan bacaan. Total peserta didik pada kompetensi *taḥfīd* (menghafal Al-Qur'an) mencapai target sebesar 68% sedangkan pada kompetensi *qirā'ah* (membaca Al-Qur'an) baru 49% peserta didik masih pada pembelajaran *iqra*. Sehingga tingkat keberhasilan pada hafalan sudah dianggap cukup sedangkan pada pembelajaran membaca masih belum memuaskan. Oleh karena itu penulis menyarankan kepada Tim *Tahqiq* agar terus meningkatkan kompetensi guru pembimbing. Saran yang terakhir penulis sampaikan kepada sekolah dan yayasan yang menaungi agar diadakan pelatihan yang dilakukan oleh pakar metode pembelajaran Al-qur'an *iqra* atau metode lainnya serta mengadakan studi banding ke sekolah-sekolah islam lainnya yang dianggap sudah lebih maju dalam mengelola pembelajaran Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

Aliwar. (2016). PENGUATAN MODEL PEMBELAJARAN BACA TULIS QURAN DAN MANAJEMEN

- PENGELOLAAN ORGANISASI (TPA). *Al-Ta'dib*, 9 (1).
- Astuti, R. (2013). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis. *JURNAL PENDIDIKAN USIA DINI*, 7 (2), 351–366.
- Chatib, M. (2016). *Gurunya Manusia* (2nd ed.). Mizan.
- Daradjat, Zakiah, et. al. (2000). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Hasunah & Jannah. (2017). Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Alquran pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (2), 160–172.
- Jarwin & Yusuf. (2007). *Pelajaran Kitabah/Imla*. PP. Persis Bidang Tarbiyah Bidgar Dikdasmen.
- Kurnaedi, A. Y. (2014). *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i* (2nd ed.). Pustaka Imam Syafi'i.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (36th ed.). Rosda.
- Muhammad, A. S. (2017). *Menghafal Al-Qur'an*. Qaf Media kreatifa.
- Pransiska, T. (2015). Fenomena Konstruktivistik Dalam Metode Al-Barqy Dalam Pembelajaran Al-Qur'an: Perspektif Psikolinguistik. *HIKMAH*, 11 (2), 31–46.
- Rauf, A. M. (2012). Qira'at dalam Al-Qur'an. *Jurnal Dusturiah*, 1 (2).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (22nd ed.). Alfabeta.
- Syah, M. (2015). *Psikologi Belajar* (14th ed.). Rajawali Pers.
- Tafsir, Ahmad. et. al. (2012). *Pengembangan Wawasan Profesi Guru*. UIN SUNAN GUNUNG DJATI.
- Tim LPP-SDM. (2010). Metode dan Materi Pendidikan Islam. In *Ensiklopedi Pendidikan Islam*. Binamuda.
- Yusuf, S. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (18th ed.). Rosda.
- Zarkasy, D. S. (1991). *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an*. Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawidin Semarang.
- Zin Arifin & Yusoff. (2014). Keberkesanan Teknik Iqra' dan Al-Baghdadi: Suatu Perbandingan. *Jurnal Usuluddin*, 40, 51–69.